

PENERAPAN ARSITEKTUR TRADISIONAL JAWA PADA PERANCANGAN HOTEL RESORT DI KAWASAN PANTAI DRINI KABUPATEN GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA

Riza Aji Permana¹, Tri Endangsih², Anggraeni Dyah S³

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : bagas8631@gmail.com

^{2,3}Pengajar di Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : tri_endangsih@budiluhur.ac.id & anggraeni.dyah@budiluhur.ac.id

Abstrak

Studi kasus ini adalah bagaimana melihat penerapan arsitektur jawa tradisional pada perancangan hotel dan resort di Kawasan pantai drini kabupaten gunung kidul Yogyakarta. Penelitian kali ini berfokus pada pengamatan terhadap beberapa hotel dan resort di daerah kabupaten gunung kidul Yogyakarta guna mendapatkan gambaran terkait perancangan terhadap hotel dan resort dengan. Dari hasil pengamatan terhadap beberapa objek hotel dan resort didapatkan kesimpulan Hampir seluruh bangunan menggunakan bentuk atap khas tradisional jawa yaitu atap joglo atau atap limasan terlihat yang paling khas terdapat pada bagian rangka atap yang menggunakan material kayu. Material dinding bangunan tradisional jawa banyak menggunakan bambu yang di anyam atau kayu dan di kelompokkan menjadi bangunan tertutup, serta pada bangunan resort ini penggunaan desain rangka atap dengan bubungan tinggi dan material atap dari bahan alam merupakan salah satu hal yang membuat rumah Joglo terasa dingin dan sejuk. Jarak pada resort ini sangatlah baik dikarenakan jarak antar bangunan akan menciptakan dan mendatangkan sirkulasi udara dilingkungannya secara alami sehingga akan menimbulkan kesejukan udara dan angin, sangat cocok karena pada perancangan resort ini menggunakan tipe bangunan majemuk. Pada bagian bukaan yang dimaksud adalah dalam bentuk lubang yang mampu mendatangkan angin-angin untuk sirkulasi udara segar dan tiupan angin, yang tidak langsung terpapar lintasan sinar matahari.

Kata kunci : Arsitektur tradisional Jawa, Hotel Resort, Pantai Drini

Abstract

This case study is how to see the application of traditional Javanese architecture in the design of hotels and resorts in the Drini beach area, Gunung Kidul Regency, Yogyakarta. This research focuses on observing several hotels and resorts in the Gunung Kidul Regency area of Yogyakarta in order to get an idea related to the design of hotels and resorts. From the results of observations of several hotel and resort objects, it can be concluded that almost all buildings use a typical Javanese traditional roof, namely the joglo roof or the pyramid roof. Traditional Javanese building wall materials use a lot of bamboo which is woven or wood and are grouped into closed buildings, and in this resort building the use of a roof truss design with a high ridge and roofing materials from natural materials is one of the things that makes Joglo's house feel cold and cool. . The distance at this resort is very good because the distance between buildings will create and bring air circulation in the environment naturally so that it will cause cool air and wind, very suitable because in the design of this resort using a compound type of building. The opening in question is in the form of a hole that is able to bring in winds for fresh air circulation and wind, which is not directly exposed to the path of the sun.

Keywords: Javanese traditional architecture, Resort Hotel, Drini Beach

1.1 LATAR BELAKANG

Yogyakarta adalah ibu kota dan pusat pemerintahan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Kota Yogyakarta adalah kediaman bagi Sultan Hamengkubuwono dan Adipati Paku Alam. Kota Yogyakarta mempunyai banyak objek pariwisata yang memiliki pemandangan menakjubkan, selain itu Kunjungan wisatawan yang meningkat juga berpengaruh pada tingkat permintaan akan fasilitas penginapan selama wisatawan sedang berlibur. Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri memiliki 4 kabupaten dan 1 kota, setiap daerah atau kabupaten di Yogyakarta memiliki berbagai objek wisata masing-masing, salah satunya terdapat pada daerah Kabupaten Gunung kidul. Kabupaten Gunung Kidul sendiri terletak didaerah timur Daerah Istimewa Yogyakarta, didominasi oleh kawasan perbukitan pada bagian barat dan selatan serta kawasan pantai pada bagian selatan. Daerah Kabupaten Gunung Kidul sendiri memiliki variasi wisata seperti goa alam dan pantai, tercatat pada tahun 2018 sebanyak 2.578.040 wisatawan yang mengunjungi objek wisata pantai. Dengan tingginya angka kunjungan wisatawan ini maka permintaan akan hotel dan resort tentu sangat tinggi.

1.2 TUJUAN DAN SASARAN

1.2.1 Tujuan

Tujuan dari pembahasan yaitu menjadi bahan dalam menyusun Landasan Teori dan Perancangan yang akan digunakan sebagai dasar dalam proses perancangan Hotel dan Resort di Kabupaten Gunungkidul ini dan terwujudnya berbagai aspek di dalam perencanaannya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan akan fasilitas akomodasi dan wisata yang dapat menampung minat dan tuntutan wisatawan.

1.2.2 Sasaran

Hotel dan resort yang terletak didaerah wisata tentu memiliki peranan penting dalam mengakomodir volume wisatawan yang berkunjung menuju suatu daerah wisata. Mengingat sebagian besar objek wisata di Kabupaten Gunung Kidul berorientasi pada alam, seni, budaya dan sejarah serta persentase mayoritas wisatawan mengunjungi beberapa objek wisata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan utama akan penginapan harus selaras dengan hal tersebut. Pada realitanya di Kabupaten Gunung kidul sendiri belum bisa mengakomodir akan kebutuhan fasilitas penginapan berstandart tinggi, dari tinjauan dilapangan secara keseluruhan akomodasi penginapan lebih didominasi oleh penginapan non-hotel dengan fasilitas yang teramat minim.

Dari observasi dan data yang telah didapat maka dapat disimpulkan bahwa dengan tingginya volume kunjungan wisata dari para wisatawan, baik itu dalam negeri ataupun mancanegara, maka akomodasi akan penginapan yang memiliki fasilitas baik dan masuk dalam kategori berbintang harus mulai diperbanyak. Hal inilah yang menjadi dasar perancangan Resort di kawasan Gunungkidul.

1. Tersedianya fasilitas hotel dan resort bersetara bintang 3 dengan sarana dan prasarana yang dapat menunjang tercapainya kenyamanan suatu hunian di kawasan wisata.
2. Terciptanya bangunan utama berupa hotel resort dengan konsep Arsitektur Tradisional.
3. Tersedia nya tempat hunian untuk wisatawan lokal dan mancanegara yang ingin beristirahat sambil menikmati wisata alam berupa pegunungan dan Pantai.

1.3 PERMASALAHAN ARSITEKTUR

Dari permasalahan yang ada maka permasalahan ini dibuat untuk pemecahan arsitektur pendekatan prinsip arsitektur jawa mengutamakan segi kenyamanan pengguna dan unsur estetika bangunan dengan mempertimbangkan keserasian / keselarasan dengan lingkungan sekitar.

1.4 PENDEKATAN PEMECAHAN PERMASALAHAN ARSITEKTUR

Mengatasi permasalahan yang ada terdapat beberapa pendekatan pemecahan permasalahan arsitektur yaitu :

1. Aspek Manusia (Human Issue) : Dengan membuat analisa tentang jenis pelakuaktivitas kegiatan, kebutuhan ruang yang digunakan pada desain.
2. Aspek Lingkungan (Enviromental Issue) : Dengan membuat bangunan yang sesuai dengan arsitektur budaya yang menerapkan arsitektur seni, budaya dan sejarah yang ada dilingkungan sekitarnya.
3. Aspek Bangunan (Building Issue) : Dengan penerapan arsitektur budaya menyelaraskan pendekatan desain yang memperhatikan seni, budaya dan sejarah. mengutamakan segi kenyamanan pengguna dan unsur estetika bangunan dengan mempertimbangkan keserasian/keselarasan dengan lingkungan sekitar yaitu dari segi iklim yang berupa iklim tropis sampai pada segi corak bangunan disekitarnya terutama merujuk pada objek wisata utama yaitu banyaknya candi candi yang berada di daerah sekitar Kabupaten Gunungkidul yang memiliki nilai arsitektur Hindu-Jawa yang kuat.

1.5 SUMBER DATA DAN INFORMASI

1.5.1 Data Primer

- a. Metode pengamatan langsung
- b. Metode pengamatan tidak langsung

1.5.2 Data Sekunder

- a. Studi pusaka

2.1 GAMBARAN PROYEK

1. Judul proyek : Perancangan Hotel Resort Di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta.
2. Tema : Arsitektur Budaya.
3. Lokasi : Banjarejo Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta.
4. Sifat proyek : Fiktif.
5. Fungsi bangunan : Tempat Wisata & Tempat Penginapan.
6. Luas lahan : ± 4.500 m² (4,5 Hektar).
7. Sasaran : Wisatawan dalam dan luar negeri.

2.2 TINJAUAN TEORITIS DALAM JUDUL

Perancangan Hotel Resort Di Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta Dengan Penerapan Arsitektur Budaya” dapat diartikan sebagai berikut:

1. Perancangan
2. Hotel Resort
3. Wisata
4. Arsitektur
5. Arsitektur Budaya

2.3 TINJAUAN UMUM TERHADAP AKOMODASI

2.3.1 Pengertian Akomodasi

Akomodasi adalah sarana untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan makan dan minum serta jasa lainnya. Untuk membandingkan hotel resort dengan jenis akomodasi yang lain, dalam bahasan berikut ini akan diuraikan secara singkat mengenai pengertian -pengertian dari bentuk dan jenis-jenis hotel resort sebagai berikut:

Bentuk Hotel Resort Hotel resort ditinjau dari aspek bentuk bangunannya dibagi menjadi tiga jenis (Hartel, 1962), yakni:

1. Bentuk Convention/ bertingkat Adalah bangunan dengan bentuk besar terdiri dari beberapa lantai sehingga menggunakan sistem transportasi vertikal dalam pencapaian ruangnya. Berikut karakteristiknya :
 - a. Terlihat utuh dalam satu bangunan.
 - b. Tidak menggunakan lahan yang luas.
 - c. Memberikan kesan encluser (pagar pembatas) disetiap ruang dalamnya.
2. Bentuk Cottage atau bangunan menyebar Hotel jenis ini terdiri dari sejumlah unit bangunan yang berdiri sendiri-sendiri. Bangunan terdiri satu hingga dua lantai. Pada umumnya terdapat satu bangunan besar sebagai pengikat dari bangunan yang menyebar. Bangunan besar ini berfungsi sebagai fasilitas penunjang / pengelola. Sistem transportasinya tersusun secara horizontal. Berikut karakteristik nya.:
 - a. Terdiri dari sejumlah bagian bangunan.

- b. Menggunakan lahan yang luas.
- c. Tingkat privasi lebih tinggi karena fasilitas menyebar dan terpisah.
- d. Tetapi pencapaian pelayanan menjadi jauh.

3. Bentuk Kombinasi Antara Convention dan Cottage Bentuk ini merupakan gabungan antara convention dan cottage. Adapun karakteristiknya sebagai berikut.:

- a. Secara visual terlihat beberapa bangunan.
- b. Membutuh lahan yang luas.
- c. Bangunan pengikat dan fasilitas yang terpisah menciptakan privasi yang tinggi.

2.4 TINJAUAN UMUM TERHADAP HOTEL

2.4.1 Pengertian Hotel

Dikutip dari Keputusan Menteri Perhubungan R.I No. PM 10/PW – 301/Phb. 77, tanggal 12 Desember 1977: Hotel adalah suatu bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan penginapan, berikut makan dan minum. Menurut Dirjen Pariwisata Depparpostel, Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan, untuk menyediakan jasa penginapan, makan dan minum, serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial.

2.7 TINJAUAN UMUM PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DAERAH KABUPATEN GUNUNG KIDULYOGYAKARTA

2.7.1 Peraturan Pembangunan Kepariwisataaan Daerah Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta

Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012–2025.

2.7.2 Objek Wisata Pantai Drini

Objek wisata Pantai Drini Gunungkidul merupakan pelabuhan nelayan tradisional dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI), juga terdapat sebuah pulau karang kecil. Pantai ini banyak tumbuh pohon Drini yang dipercaya orang sebagai penangkal ular berbisa. Fasilitas yang tersedia antara lain: warung makan yang menyediakan sajian makanan tradisional dan seafood.

3.2 TINJAUAN TERHADAP ARSITEKTUR TRADISIONAL

3.2.1 Definisi Arsitektur Tradisional

Arsitektur tradisional adalah Arsitektur tradisional sering diartikan sebagai arsitektur adat atau bahkan diartikan sebagai arsitektur kuno. Kata “tradisi” berasal dari bahasa latin “tradere” yang berarti menyerahkan atau dari kata “traditium” yang berarti mewariskan. Jadi kata tradisi dapat diartikan sebagai suatu proses penyerahan atau pewarisan sesuatu dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan demikian maka arsitektur tradisional adalah arsitektur yang hidup dan didukung oleh beberapa generasi secara berurutan. Karena adanya perbedaan waktu dan tingkat kemajuan jaman, maka tak terelakkan arsitektur juga mengalami perubahan. Namun pola dan bentuknya tidak akan jauh berubah dari pola dan bentuk yang terlebih dahulu diwariskan oleh generasi sebelumnya. Hal tersebut dapat dipahami

karena “tradisi” dapat diartikan sebagai suatu “proses”, tetapi dapat pula dipahami sebagai suatu “produk” atau hasil akhir. Lebih jauh Rapoport menjelaskan makna arsitektur tradisional lingkungan yang terbagi dalam dua atribut yaitu karakteristik proses dan karakteristik produk.

3.2.2 Karakteristik Arsitektur Tradisional

Karakteristik proses menyangkut hubungan dengan proses terbentuknya lingkungan, lingkungan tersebut tercipta, proses penciptaan termasuk di dalamnya proses tak sadar diri perancang (un-selfconscious); karakteristik produk akan berhubungan erat dengan bagaimanakah ciri-ciri lingkungan tersebut, kualitas lingkungan, persepsi pemakai serta aspek estetika bangunan. Membagi arsitektur tradisional masyarakat dalam dua bagian yaitu: arsitektur primitif dan arsitektur vernakular, sedangkan arsitektur vernakular sendiri digolongkan oleh Rapoport menjadi dua bagian lagi yaitu vernakular tradisional dan vernakular populer. Budaya vernakular menurut Rapoport adalah cara hidup yang mendasarkan diri pada tradisi dan kegiatan turun temurun, budaya vernakular juga memperlihatkan bahwa identitas manusia ditentukan oleh kehadirannya dalam kelompok kecil atau keluarga besar. Bangunan vernakular sendiri diartikan sebagai bangunan yang terbentuk karena latar belakang sosial budaya masyarakatnya. Dalam proses pembentukan budaya vernakular, peran tukang (craftsman) menggantikan peran masyarakat primitif yang selama ini menjadi satu-satunya pembangun lingkungan, dengan adanya tukang terjadi spesialisasi dan pendelegasian tugas pembangunan rumah/ lingkungan dari masyarakat kepada tukang tersebut.

3.2.3 Prinsip Arsitektur Tradisional Jawa

Kepercayaan Jawa didasarkan atas pandangan dunia Jawa yaitu keseluruhan keyakinan deskriptif orang Jawa tentang

realitas sejauh mana merupakan suatu kesatuan dari padanya manusia memberi struktur yang bermakna kepada pengalamannya (Suseno,1984). Magnis Suseno membedakan 4 unsur pandangan dunia Jawa yang berhubungan dengan yang Illahi atau Adikodrati. Kesatuan dengan yang Illahi disebut Numinus yang berasal dari kata Numen artinya cahaya Illahi atau Adikodrati. Kesatuan Numinus menunjuk pada suatu keadaan jiwa (state of mind) yang mampu menghubungkan realitas dengan gejala-gejala Adikodrati yang dialami dengan perasaan penuh misteri, kekaguman, takut dan cinta.

4.1 ANALISIS

Tabel 4.1 Kebutuhan Ruang Luas Keseluruhan

Area	Luas m ²
Area hall	1.082 m ²
Area spa	480 m ²
Area fitness	202 m ²
Area indonesia restaurant	406 m ²
Area eropa restaurant	406 m ²
Area japanese restaurant	406 m ²
Area housekeeping departement	212 m ²
Area engineering departement	102 m ²
Area mess	298 m ²
Area kamar hotel	14.854 m ²

Area luar	14.338 m ²
TOTAL KESELURUHAN	32.786 m²

4.2 ANALISA LINGKUNGAN

4.2.1 Lokasi Tapak



Gambar 4.1 Peta Rencana Tata Ruang Wilayah

Berdasarkan pada gambar berikut terdapat kondisi lahan sekitar yang tertera sebagai berikut :

- pada bagian barat terdapat perkebunan warga.
- pada bagian utara terdapat permukiman warga dan lahan kosong.
- pada bagian timur terdapat jalan raya dan area perkebunan warga.

d. pada bagian selatan terdapat area lahan kosong dan bukit.

e. Garis Sempadan Bangunan : 105,65 meter dari pasang tertinggi Pantai Drini. Lokasi adalah unsur yang penting dalam perencanaan.

4.2.3 ANALISA KETENTUAN TAPAK

Lokasi Perencanaan Hotel Resort berlokasi Jl. Pantai Selatan Jawa, Banjarejo, Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul, Jawa Tengah. Pantai Drini merupakan Kawasan Strategis Pariwisata II (KSP II) dalam Peraturan Daerah Nomor 3 tahun 2014 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah Kabupaten Gunungkidul 2014-2025.

Pemerintahan Kabupaten Gunungkidul menetapkan zona aman untuk pembangunan di kawasan pesisir pantai yaitu +100 meter, dan bukan berupa bangunan bertingkat lebih dari 3 lantai, dengan penetapan intensitas lahan yaitu:

- a. Koefisien Dasar Bangunan (KDB) Maksimum 60%, maka luas lantai dasar yang dapat dibangun : Luas lahan x KDB = $45.000 \times 60\% = 27.000 \text{ m}^2$.
- b. Tinggi Bangunan Maksimal : 32 meter dari lantai dasar.
- c. Koefisien Lantai Bangunan (KLB) Maksimal 6,4, maka total luas lantai yang boleh dibangun : Luas lahan x KLB = $45.000 \times 6,4 = 288.000 \text{ m}^2$.
- d. Koefisien Daerah Hijau : Minimum 40% = $18.000 \times 40\% = 7.200 \text{ m}^2$.

Lokasi memiliki aspek – aspek yang dapat menjadikan desain memiliki karakteristik tersendiri yang hanya diaplikasikan pada lokasi tersebut. Lokasi perancangan dipilih dengan menggunakan beberapa pertimbangan yaitu :

- a. site dekat dengan jalur arteri primer sebagai akses utama wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Pantai Selatan Gunung Kidul.
- b. sebagai keunggulan desain, site ini juga di kelilingi oleh beberapa pantai selatan Gunungkidul yaitu Pantai Ngrumput dan Watu Kodok yang mempermudah pencapaian wisatawan.
- c. site tepat berada +900 meter dari sempadan pasang tertinggi Pantai Drini. Jarak ini telah memenuhi syarat minimal peraturan daerah tentang pendirian bangunan di kawasan Gunungkidul.

5.1 KONSEP PERANCANGAN

5.1.1 Site Plan

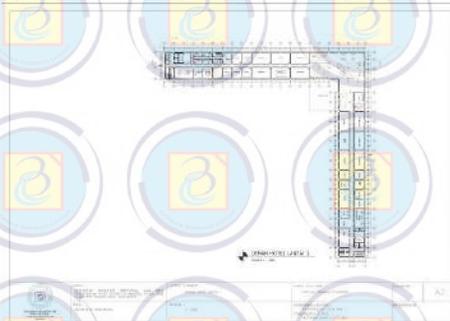


Gambar 5.1 Siteplan

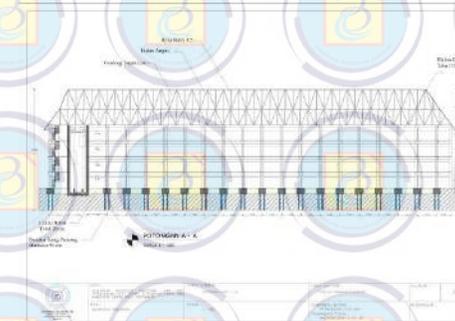


Gambar 5.4 Tampak Hotel

5.1.2 Hotel



Gambar 5.2 Denah Lt.1 Hotel



Gambar 5.5 Potongan A-A Hotel

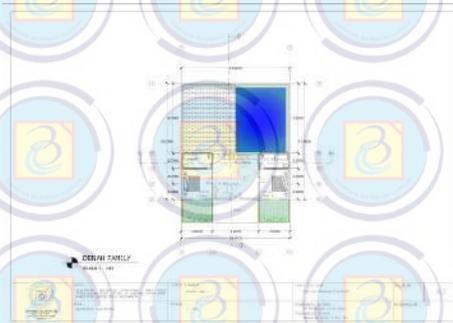


Gambar 5.3 Denah Lt.2-4 Hotel



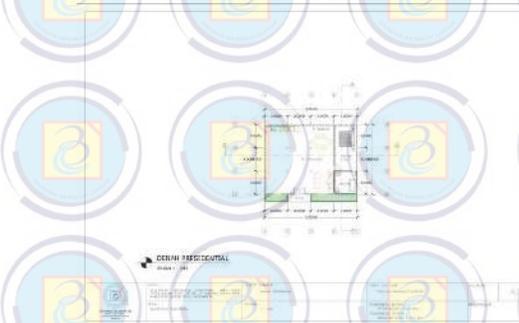
Gambar 5.6 Potongan B-B Hotel

5.1.3 Family

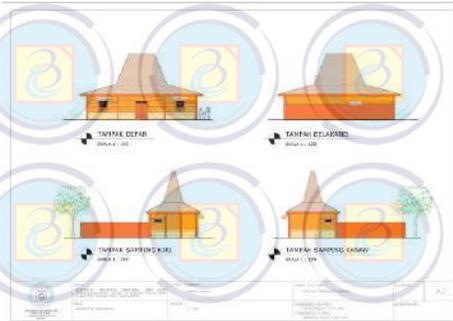


Gambar 5.7 Denah Family

5.1.4 Presidential



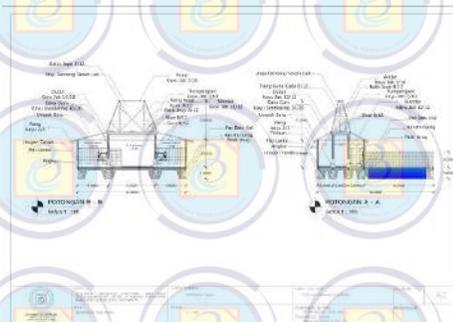
Gambar 5.10 Denah Presidential



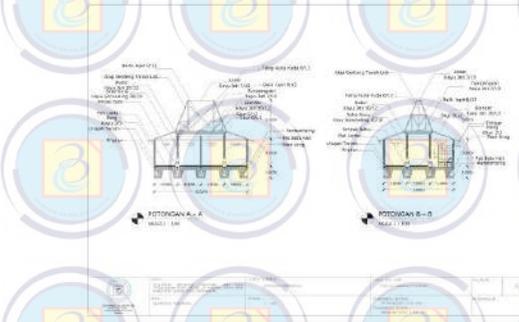
Gambar 5.8 Tampak Family



Gambar 5.11 Tampak Presidential

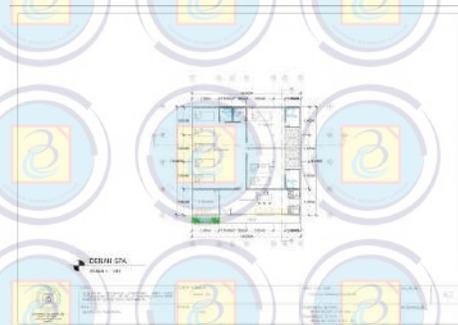


Gambar 5.9 Potongan Family



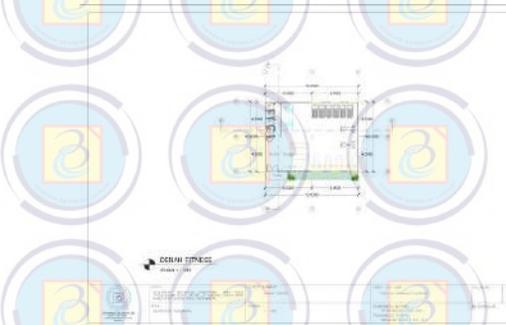
Gambar 5.12 Potongan Presidential

5.1.5 Spa



Gambar 5.13 Denah Spa

5.1.6 Fitness



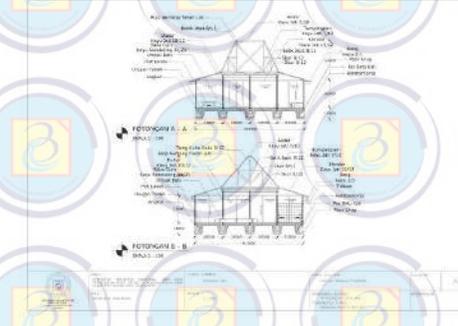
Gambar 5.16 Denah Fitness



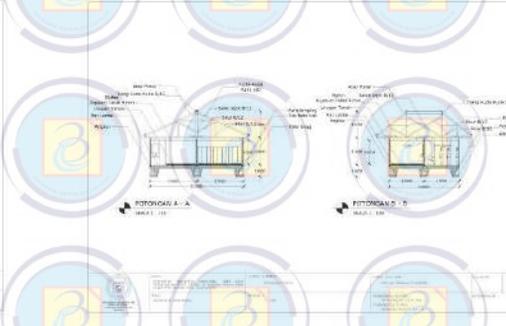
Gambar 5.14 Tampak Spa



Gambar 5.17 Tampak Fitness

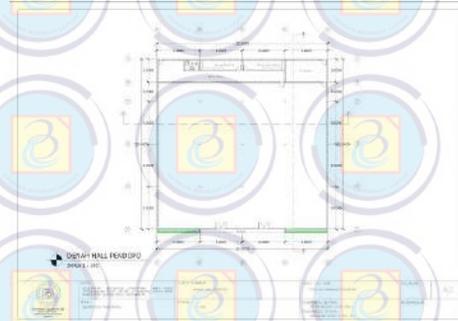


Gambar 5.18 Potongan Fitness



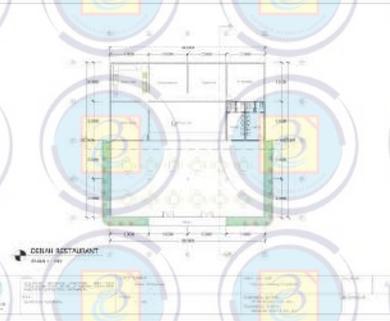
Gambar 5.15 Potongan Spa

5.1.7 Hall

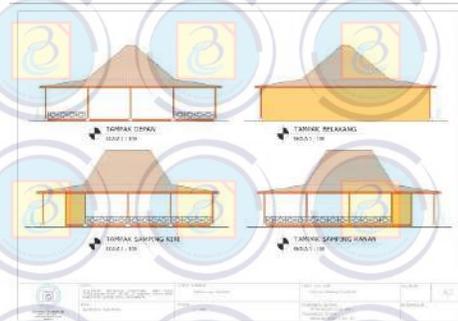


Gambar 5.19 Denah Hall

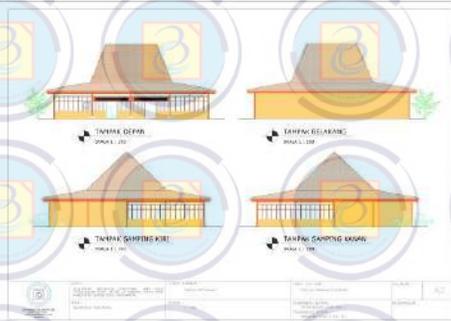
5.1.8 Restaurant



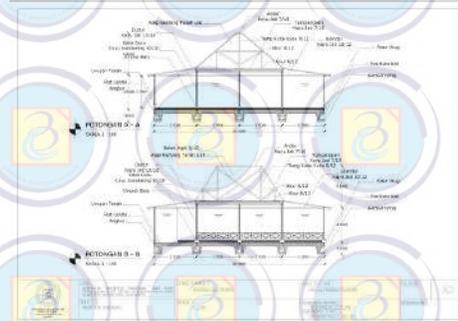
Gambar 5.22 Denah Restaurant



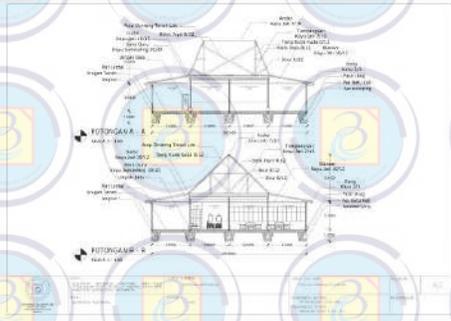
Gambar 5.20 Tampak Hall



Gambar 5.23 Tampak Restaurant

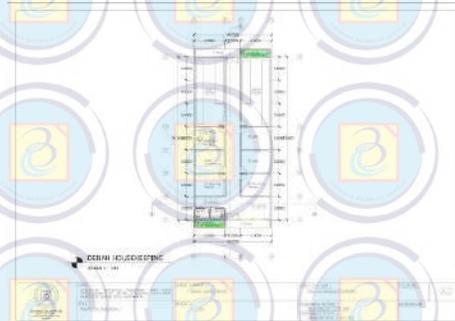


Gambar 5.21 Potongan Hall



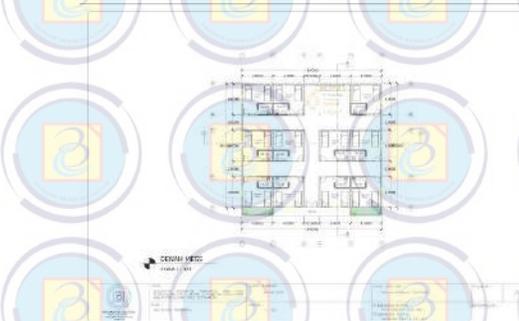
Gambar 5.24 Potongan Restaurant

5.1.9 Housekeeping

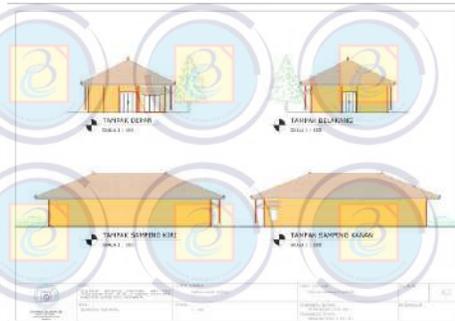


Gambar 5.25 Denah Housekeeping

5.1.10 Mess



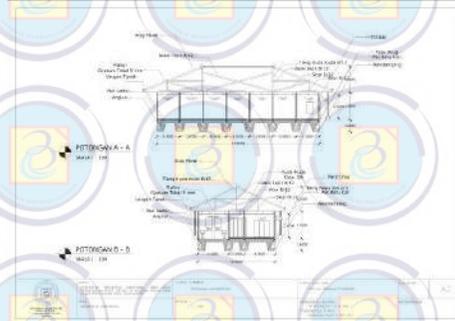
Gambar 5.28 Denah Mess



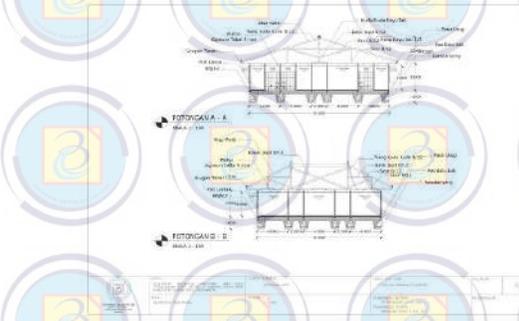
Gambar 5.26 Tampak Housekeeping



Gambar 5.29 Tampak Mess

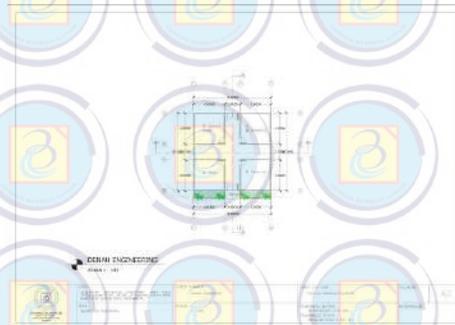


Gambar 5.27 Potongan Housekeeping



Gambar 5.30 Potongan Mess

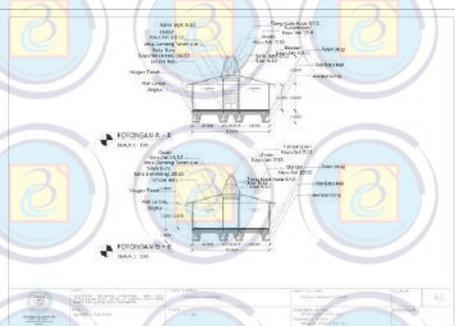
5.1.11 Engineering



Gambar 5.31 Denah Engineering



Gambar 5.32 Tampak Engineering



Gambar 5.31 Potongan Engineering

5.1.12 Interior



Gambar 5.32 Interior

5.1.13 Eksterior



Gambar 5.32 Ekterior

DAFTAR PUSTAKA

- [1] YOGI BAHANA, "PERENCANAAN DAN PERANCANGAN," pdfcoffee.com, 2021. <https://pdfcoffee.com/perencanaan-dan-perancangan-arsitektur-76-pdf-free.html>.
- [2] Almasshabur, "Jenis Resort Menurut Para Ahli," penginapan.net, 2019. <https://penginapan.net/pengertian-dan-jenis-resort-menurut-para-ahli/>.
- [3] Aneka Tempat Wisata, "Pengertian Wisata Secara Umum," anekatempatwisata.com, 2021. <https://anekatempatwisata.com/pengertian-wisata-secara-umum/#:~:text=Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia,diartikan sebagai bertamasya atau piknik.>
- [4] Yuksinau, "Pengertian Arsitektur," yuksinau.id, 2021. <https://www.yuksinau.id/pengertian-arsitektur/>.
- [5] M. L. Edhi Prasetya, ST, "Adaptation and Sustainable Architecture Manggarai Traditional Architecture in age of Globalization," pp. 1-9, 2007, [Online]. Available: <http://dosen.univpancasila.ac.id/dosenfile/4105211010152808515204June2018.pdf>.
- [6] A. I. Perhotelan, "PENGERTIAN HOTEL DAN PENGELOMPOKAN JENIS HOTEL," zonaperhotelan.blogspot.com/, 2018. <https://zonaperhotelan.blogspot.com/2018/05/jangan-cuma-dengar-kata-hotel-tapi-tak.html>.
- [7] Boston, "Pengertian Resort Lengkap dengan Segala Fasilitasnya," amesbostonhotel.com, 2021. <https://www.amesbostonhotel.com/pengertian-resort/>.
- [8] alilahotels, "Alila Ubud Bali," <https://www.alilahotels.com/>, 2021. <https://www.alilahotels.com/ubud#top>.
- [9] Traveloka, "Queen of The South Resort," <https://www.traveloka.com/>, 2021. <https://www.traveloka.com/id-hotel/indonesia/queen-of-the-south-resort3000010004124>.
- [10] Ayodya, "Ayodya Resort Bali," <https://www.ayodyaresortbali.com/>, 2019. <https://www.ayodyaresortbali.com/>.
- [11] K. PENGERTIAN and K. P. M. P. AHLI, "Pengertian Arsitektur Menurut Para Ahli," <https://www.kumpulanpengertian.com/>, 2021. <https://www.kumpulanpengertian.com/2018/10/pengertian-arsitektur-menurut-paraahli.html?m=1#>.
- [12] Wikipedia, "Arsitektur," <https://id.wikipedia.org/>, 2021. <https://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur>.
- [13] seputarpengertian, "Pengertian Arsitektur Menurut Para Ahli," 177 www.seputarpengertian.co.id, 2017. <https://www.seputarpengertian.co.id/2017/12/pengertian-arsitektur-menurut-paraahli.html>.

[14] J. L. Kartono, "Konsep Ruang Tradisional Jawa dalam Konteks Budaya," Dimens.

Inter., vol. 3, no. 2, pp. 124–136, 2005.

[15] traveloka, "d'Omah Hotel Yogya," traveloka.com, 2021.

<https://www.traveloka.com/id-id/hotel/indonesia/domah-hotel-yogya-230390>.

[16] traveloka, "Sambi Resort," <https://www.traveloka.com>, 2021.

[https://www.traveloka.com/id-id/hotel/indonesia/sambi-resort-spa--restaurant2000000217846?spec=21-04-2021.22-04-](https://www.traveloka.com/id-id/hotel/indonesia/sambi-resort-spa--restaurant2000000217846?spec=21-04-2021.22-04-2021.1.1.HOTEL.2000000217846.SambiResort%2C%20Spa%26Restaurant.1)

[2021.1.1.HOTEL.2000000217846.SambiResort%2C Spa %26 Restaurant.1](https://www.traveloka.com/id-id/hotel/indonesia/sambi-resort-spa--restaurant2000000217846?spec=21-04-2021.22-04-2021.1.1.HOTEL.2000000217846.SambiResort%2C%20Spa%26Restaurant.1).

[17] D. Iswanto, "Aplikasi Ragam Hias Jawa Tradisional Pada Rumah Tinggal Baru," J.

Ilm. Peranc. Kota dan Permukiman., vol. 7, no. 2, pp. 90–97, 2008